

**PENGARUH PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN
TEKNIK DISKUSI TERHADAP PENINGKATKAN PEMAHAMAN
STUDI LANJUTAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 1
SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh :
ANNISA MAULFI AMALIA
NPM:1611080310

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

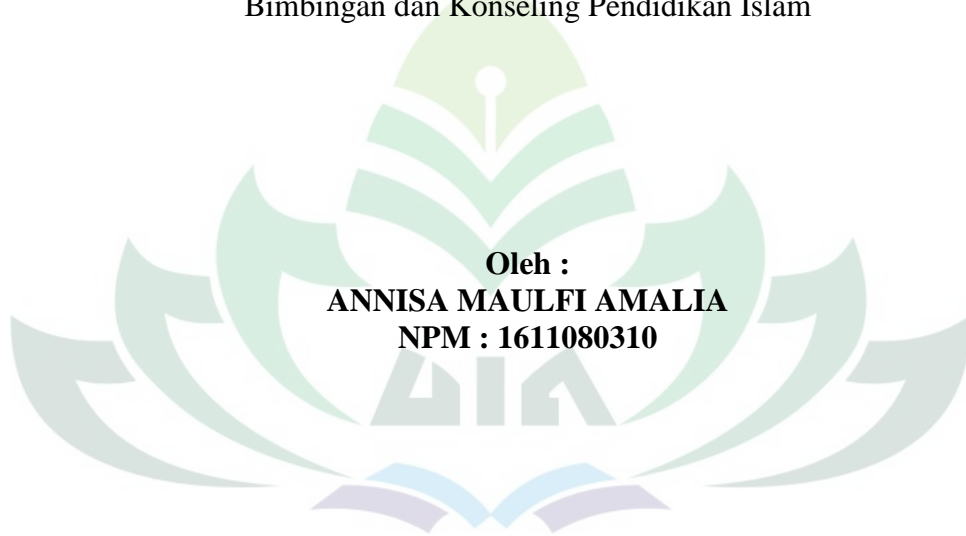


**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PENGARUH PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN
TEKNIK DISKUSI TERHADAP PENINGKATKAN PEMAHAMAN
STUDI LANJUTAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 1
SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Oleh :

ANNISA MAULFI AMALIA

NPM : 1611080310

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Busmayaril, S.Ag., M.Ed
Pembimbing II : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUN
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

PENGARUH PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK DISKUSI TERHADAP PENINGKATKAN PEMAHAMAN STUDI LANJUTAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 1 SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG

**Oleh :
Annisa Maulfi Amalia**

Pemahaman peserta didik yang kurang terhadap pemahaman studi lanjut pada saat duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam memilih studi lanjut setelah lulus SMA, masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman tentang studi lanjutan yang dialami oleh peserta didik kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung. Sehingga diperlukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi Terhadap Peningkatan Pemahaman Studi Lanjutan Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung. Rumusan masalah pada penelitian ini apakah bimbingan klasikal dengan teknik diskusi dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman studi lanjutan peserta didik kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi terhadap peningkatan pemahaman studi lanjut pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung. Jenis penelitian kuantitatif *pre-ekperimental* yaitu yang dilakukan dengan pemberian perlakuan tertentu terhadap subjek yang bersangkutan dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan sebanyak 23 peserta didik kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung. Adapun hasil uji *Wilcoxon* dengan menggunakan program *SPSS 18* didapatkan Z hitung pada kelas XI yaitu -4.113 dengan sig yaitu .000 yang lebih kecil dari sig 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman studi lanjut peserta didik kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL
DENGAN TEKNIK DISKUSI TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN STUDI LANJUTAN
PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 1 SMA YP UNILA
BANDAR LAMPUNG**

Nama : Annisa Maulfi Amalia
NPM : 1611080310
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosahkan dan di Pertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Busmayaril, S.Ag., M.Ed
NIP.197508102009011013

Pembimbing II

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 1967062211994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 1967062211994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK DISKUSI TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN STUDI LANJUTAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 1 SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **Annisa Maulfi Amalia, NPM: 1611080310, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.**
Telah diujikan pada Hari/Tanggal: **Selasa, 15 Desember 2020.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Tim Penguji : Dr. Safari Daud, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Busmayaril, S.Ag., M.Ed (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Q.S QS. An-Nahl Ayat 125)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dengan segala rasa syukur dan banggaku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, terimakasih untuk Ayah dan Ibu yang senantiasa mendoakan dan mendukung. Semoga keberhasilanku ini dapat memberikan rasa bangga dan senyum bahagia untuk kalian.
2. Untuk adik-adikku tersayang, terimakasih untuk perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus dari kalian untuk keberhasilanku.
3. Kepada sahabat dan teman-temanku, terimakasih telah menemani perjalanan skripsiku dari awal hingga selesai.
4. Serta terimakasih untuk diriku sendiri sebagai bentuk apresiasi atas ujian dan perjuangan yang telah banyak dilewatkan dalam proses pengerjaan skripsi. Semoga langkah awal ini bisa menghantarkan kepada keberkahan dan keberhasilan dikehidupan selanjutnya.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar, bersikap dan berfikir lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Annisa Maulfi Amalia dilahirkan di Bandar Lampung, 13 April 1998. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Jenal Agus dan Ibu Martanti.

Penulis memulai pendidikannya di TK Citra Melati selama satu tahun pada tahun 2004-2005. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar di SD N 3 Gedung Air selama 6 tahun 2006-2012. Lalu melanjutkan pendidikan di SMP N 10 Bandar Lampung selama 3 tahun pada tahun 2012-2015. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA N 16 Bandar Lampung.

Tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN) melalui jalur Seleksi UM-PTKIN. Pada tahun 2019, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sinar Mulyo Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA YP UNILA Bandar Lampung selama 60 hari.

KATA PENGANTAR

Puji sukur atas kehadiran Allah SWT, segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di *yaumulakhir* nanti. Penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi Terhadap Peningkatan Pemahaman Studi Lanjutan Siswa Kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung”**. Merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku dosen pembimbing I. Terima kasih atas kesediaan untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku dosen pembimbing II. Terima kasih atas kesediaan untuk membimbing, mengarahkan, memberikan saran, dan kritik yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.

7. Ika Mei Kurniawati S.Pd selaku guru BK SMA YP UNILA Bandar Lampung yang selalu membantu kelancaran selama penelitian berlangsung.
8. Peserta didik kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung
9. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan doa dan semangat dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi.

Penulis berharap semoga bantuan yang diberikan dari berbagai pihak, mendapat keberkahan dan balasan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang ada dalam diri penulis untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata, semoga karya ilmiah yang sederhana ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya. Aamiin.

Bandar Lampung

2020

Peneliti

Annisa Maulfi Amalia
1611080310

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Bimbingan Klasikal	11
1. Pengertian Bimbingan Klasikal	10
2. Fungsi Bimbingan Klasikal	11
3. Tujuan Bimbingan Klasikal	12
4. Strategi Bimbingan Klasikal	12
5. Langkah-Langkah Bimbingan Klasikal	13

B. Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi	14
1. Pengertian Teknik Diskusi.....	14
2. Tujuan Teknik Diskusi.....	15
3. Manfaat Diskusi	16
4. Kelebihan Diskusi.....	17
5. Teknik-teknik diskusi	18
C. Penerapan Bimbingan Klasikal dengan teknik diskusi	19
D. Studi Lanjut	22
1. Pengertian Studi Lanjut	22
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pilihan Studi Lanjut	23
3. Pemahaman Pilihan Studi Lanjut	26
E. Penelitian Relevan	27
F. Kerangka Pikir.....	29
G. Hipotesis	31

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Desain Penelitian	33
C. Rencana Pelaksanaan Pemberian Layanan bimbingan Klasikal dengan Teknik Diskusi	34
D. Variabel Penelitian	37
1. Variabel Bebas	37
2. Variabel Terikat	37
E. Devinisi Oprasional	39
F. Tempat dan Waktu Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian.....	40
G. Populasi, Sempel dan Teknik Sampling.....	40
1. Populasi Penelitian.....	40
2. Sempel Penelitian	40
3. Teknik Sampling.....	40

H. Metode Pengumpulan Data	41
1. Wawancara.....	41
2. Kuesioner (Angket)/Sekala.....	41
3. Dokumentasi	42
I. Instrumen Penelitian	43
1. Uji Validitas	45
2. Uji Realibilitas	46
J. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	48
1. Teknik Pengolahan Data	48
2. Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	50
B. Uji Hipotesis <i>Wilcoxon</i>	57
C. Keterbatasan Peneliti	62

BAB V Kesimpulan

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil IMPD di SMA YP UNILA Bandar Lampung Kelas XI IPS 1	3
2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Teknik Diskusi	35
3. Devinisi Oprasional	39
4. Skor Alternatif Jawaban	42
5. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian.....	43
6. Kriteria Penilaian Pemahaman Studi Lanjut	44
7. Ketentuan Uji Validitas	45
8. Uji Validitas	46
9. Hasil Validitas	46
10. Reliability	48
11. Jadwal Pelaksanaan Pretest, Perlakuan dan Posttest	51
12. Hasil <i>Pretest</i> Pemahaman Studi Lanjut	51
13. Hasil <i>Posttest</i> Pemahaman Studi Lanjut	55
14. Selisih Antara <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	56
15. Hasil Uji <i>Wilcoxon</i>	57
16. Perbandingan Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Fikir	30
2. Pola <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	34
3. Variabel Penelitian	38
4. Grafik <i>Pretest</i> Pemahaman Studi Lanjutan	53
5. Grafik <i>Posttest</i> Pemahaman Studi Lanjutan	56
6. Grafik Uji Dua Pihak	59
7. Grafik Peningkatan Pemahaman Studi Lanjutan	61



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Surat Pra Penelitian
2. Surat Pelaksanaan Penelitian
3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian
4. Lembar Validasi Angket Pemahaman Studi Lanjutan
5. RPL Pertemuan pertama
6. RPL Pertemuan kedua
7. RPL Pertemuan ketiga
8. Lembar penilaian Hasil
9. Surat pernyataan Orisinalitas
10. Surat Keterangan Hasil *Similarity Turnitin*
11. Foto Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut psikologis belajar dapat diartikan sebuah usaha berubahnya sikap, efek dari interaksi dengan sekitar. Belajar bisa dikatakan juga bentuk perubahan perilaku agar bisa merubah sikap yang lebih baik secara menyeluruh, karena hasil dari pengalaman dengan lingkungannya.¹ Sekolah bisa disebut juga tempat untuk menimba ilmu dan mendapatkan ilmu secara resmi, proses belajar juga biasanya dilakukan di sekolah. Allah berfirman dalam surat Al-Isra ayat 36 yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُورًا
(٣٦)

Artinya: *“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya”*.

Dari ayat di atas terlihat sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya akan diminta pertanggung jawabannya oleh Allah SWT. Apabila digunakan dalam kebaikan maka kita akan mendapat pahala, salah satu cara menggunakan dengan sebaik-baiknya adalah dengan belajar. Dalam kegiatan belajar sangat dibutuhkan perhatian khusus agar apa yang sedang dipelajari dapat dimengerti dengan baik, sehingga peserta didik jadi mengerti apa yang tadinya peserta didik belum mengerti.

¹ Daryanto, *Belajar Dan Mengajar* (Bandung: yrama widya, 2010),h.2.

Minat merupakan pikiran untuk merasa suka pada salah satu minat tertentu dan merasa senang ikut serta dalam minat itu.² Faktanya masih banyak peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) tergolong masih rendah minat untuk melanjutkan studi lanjut setelah lulus SMA. Berdasarkan keadaan di lapangan masih ditemukan peserta didik yang tidak memiliki kemauan sama sekali untuk bisa melanjutkan studi lanjutan setelah lulus SMA.

Masalah ini disebabkan Karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pemahaman studi lanjut. Banyak dari mereka bingung untuk menentukan studi lanjut setelah lulus SMA. Tingkat kematangan peserta didik yang masih rendah dapat menimbulkan masalah untuk bisa memilih studi lanjutan, dilihat dari peserta didik yang masih bingung terhadap karir masa depan yang sesuai minat dan bakat pada dirinya.

Keadaan yang seperti ini juga dialami oleh sebagian besar peserta didik kelas XI SMA YP UNILA Bandar Lampung dilihat dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling waktu peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut, menurut guru bimbingan konseling SMA YP UNILA Bandar Lampung kelas yang rata-rata masih banyak mengalami keraguan karena minimnya pemahaman tentang studi lanjut peserta didik terjadi di kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung. peserta didik bingung untuk memilih studi lanjut apa yang tepat sesuai dengan kemampuan, karakteristik, minat dan bakat peserta didik, setelah lulus dari SMA.

² W S Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar* (jakarta: Gramedia, 1983),h.30.

Hal ini sangat tidak baik bagi peserta didik karena khawatir dapat menimbulkan masalah dikemudian hari. Terkait dengan peristiwa ini, penulis ingin mencari tahu tentang pemahaman studi lanjut peserta didik melalui Identifikasi Masalah Peserta Didik (IMPD) di kelas XI IPS 1 sebanyak 23 orang. Berdasarkan data yang diambil melalui Identifikasi Masalah Peserta Didik (IMPD) bahwa rendahnya pemahaman mengenai studi lanjut peserta didik terlihat dari hasil (IMPD) diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Identifikasi Masalah Peserta Didik (IMPD)

Inisial Peserta didik	Indikator					
	1.	2.	3.	4.	5.	6.
AM				✓	✓	
AR	✓	✓		✓		
AB		✓		✓		
AI	✓		✓	✓	✓	✓
DD			✓	✓	✓	✓
DA	✓			✓	✓	✓
F	✓	✓		✓	✓	✓
IG	✓	✓		✓	✓	✓
IP			✓		✓	✓
KS	✓	✓	✓	✓	✓	✓
LO	✓				✓	✓
LH		✓	✓	✓		
MP	✓	✓		✓	✓	
MA				✓	✓	✓
ME	✓			✓	✓	✓
NA		✓		✓		✓
PV	✓	✓	✓	✓	✓	✓
RF	✓	✓		✓		
RP					✓	✓
RS	✓	✓	✓	✓	✓	✓
TB		✓		✓		
VP	✓	✓	✓	✓	✓	
YW	✓	✓		✓	✓	
TOTAL	14	14	8	20	17	14

Sumber: Data kebutuhan dan permasalahan peserta didik

Keterangan Indikator:

1. Tidak mengetahui tentang pendidikan lanjutan yang berkaitan dengan cita cita
2. Tidak bisa memilih pendidikan lanjutan yang tepat
3. Membutuhkan keterangan tentang kecerdasan, bakat dan minat
4. Membutuhkan pengenalan studi lanjut
5. Tidak mengetahui tentang pentingnya memiliki cita-cita yang sesuai bakat atau minat.
6. Ingin mengetahui karir yang sesuai cita-cita saya.

Berdasarkan hasil dari Identifikasi Masalah Peserta Didik (IMPD) bisa dilihat bahwa dari 23 peserta didik yang mengisi lembar (IMPD) rata-rata memiliki pemahaman tentang studi lanjutan yang rendah. Kurikulum 2013 ada salah satu program peminatan peserta didik yang terdiri dari satu kegiatan untuk memilih dan mengambil kesimpulan oleh peserta didik yang dilandaskan atas pemahaman potensi diri dan kesempatan yang ada pada satuan pendidikan dalam hal tersebut, layanan bimbingan dan konseling berkontribusi kepada peserta didik untuk bisa mengerti, mendapatkan serta mengarahkan untuk bisa mengambil keputusan untuk diri sendiri yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga bisa meraih kesuksesan dalam kehidupannya.³

Usia 14-19 tahun biasanya merupakan masa-masa yang sangat erat kaitannya pada penentuan cita-cita, karena perilaku dan kegiatan pada fase

³ Depdikbud(1992), *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia*, 'Dokumen Kelurahan Sekretariat Jendral:Depdikbud,h.1.

tersebut menjadikan permulaan untuk meraih cita-cita.⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik perlu mendapatkan bimbingan untuk bisa merencanakan masa depan peserta didik kedepannya untuk meraih kesejahteraan hidupnya. Adapun pengertian dari bimbingan adalah rangkaian cara pemberian pertolongan yang dilakukan oleh orang profesional kepada satu orang atau lebih, usia dewasa maupun di bawah umur. Agar orang yang mendapat bimbingan dapat mandiri dan bisa membuat dirinya lebih berkembang. Dengan memanfaatkan potensi dirinya dan prasarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan aturan yang berlaku.⁵ Adapun pengertian dari konseling sendiri merupakan pertolongan yang diajukan kepada seseorang untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya, salah satu caranya dengan melakukan wawancara sesuai dengan masalah yang sedang dihadapinya.⁶

Menurut teori perkembangan/ Ginzberg menyebutkan bahwa peserta didik jenjang SMA atau SMK berada pada fase kondisi yang dimana peserta didik sudah seharusnya bisa memikirkan tujuan yang baik untuk masa depannya, dengan melihat kemahiran dan bakat yang mereka miliki.⁷

Farid menjelaskan bahwa seseorang mengetahui kondisi dan gambaran tentang dirinya maka dia akan menjalani hidupnya dengan nyaman dan juga percaya diri yang kuat karena telah memiliki pandangan diri yang jelas. Peserta didik yang sudah memiliki rencana dan sudah bisa menentukan potensi dirinya biasanya tidak lagi mengalami kebingungan dalam memilih tujuan hidupnya.⁸

⁴ Elisabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan* (Edisi 5), 5th (jakarta: Erlangga, 2009),h.207.

⁵ Erman Amti, Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2013)h.99.

⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)*,(Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010).

⁷ Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: CV, Pustaka Setia,2010)h.120.

⁸ Endah Kusuma Wardani, 'Peningkatan Pemahaman Sekolah Lanjutan Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Tahun Ajaran 2015/2016', 2016.

Menurut Hakim, peserta didik yang telah memiliki pemahaman yang baik tentang studi lanjut ditandai dengan mengenal potensi diri (bakat, minat dan karakteristik kepribadiannya).⁹

Maka dapat di simpulkan untuk bisa meningkatkan pemahaman studi lanjut peserta didik, peserta didik harus memahami karakteristik kepribadiannya terlebih dahulu. Teori dari Holland adalah salah satu yang membahas tentang teori kepribadian. Holland menulis enam tipe kepribadian. Enam tipe kepribadian diantaranya yaitu *realistic, investigatif, artistik, sosial, enterprener, conventional*.¹⁰

Pakar psikologi vokasional berpendapat bahwa teori karir Holland merupakan teori yang paling memenuhi kriteria karir, hal ini didasarkan pada perhitungan pola lingkungan dan aspek kepribadian yang dimiliki oleh individu.¹¹ Untuk meningkatkan pemahaman tentang studi lanjut peserta didik digunakan beberapa cara yang efektif yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling salah satunya dengan diberikannya layanan bimbingan klasikal.¹²

Bimbingan klasikal merupakan komponen pelayanan bimbingan dasar, bimbingan klasikal merupakan proses layanan yang dilaksanakan di dalam satuan kelas, dalam proses ini pendidik memberikan materi-materi dengan banyak pendekatan dan teknik untuk meningkatkan pengetahuan, agar bisa

⁹ Dinar Mahdalena Leksana, 'Keefektifan Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Pemilihan Program Penjurusan Siswa', *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan (JP3B)*, 1.1 (2011).

¹⁰ Nila Kusmawati dan Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (jakarta: Rineka cipta, 2008).

¹¹ Ramtia Darma Putri and Syska Purnama Sari, 'Implementation of John Holland's Career Theory in Guidance and Counseling', *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1.2 (2018), 126–32.

¹² Putri and Sari, *Ibid.*.

menciptakan pertumbuhan yang paling baik dalam bidang akademik atau non akademik.

Peneliti menganggap bahwa layanan bimbingan klasikal sangat tepat dalam memberikan informasi atau untuk meningkatkan pemahaman kepada peserta didik akan kebutuhan mereka terhadap pemahaman tentang studi lanjutan secara langsung dan menyeluruh. Banyak teknik yang digunakan oleh bimbingan klasikal diantaranya dengan teknik diskusi.

Teknik diskusi kelompok ialah cara peserta didik untuk mendapatkan kesempatan agar masalah dapat terselesaikan. Peserta didik mendapatkan giliran untuk berpendapat dalam menyelesaikan suatu masalah. Saat sedang melakukan diskusi peserta didik diberikan kedudukan tertentu contohnya sebagai ketua diskusi dan sekretaris.¹³ Dengan dilakukannya bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik diskusi diharapkan peserta didik dapat memahami tentang kepribadian peserta didik untuk dapat meningkatkan pemahaman studi lanjut peserta didik.

Laksana menyatakan bahwa peserta didik dikatakan tepat dalam memilih pilihan studi lanjutan apabila mereka telah memahami dirinya sendiri dan memahami program penjurusan.¹⁴ Hal ini yang dijadikan landasan pentingnya dilakukan penelitian tentang peningkatan pemahaman pada studi lanjut peserta didik yang berjudul : Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Dengan

¹³ Lailatul Mufida dan Mochamad Nursalim, '*Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*'(On-line), diakses tanggal 27 Februari 2020, h.2..

¹⁴ Leksana, *op. Cit.*

Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Dari 23 peserta didik, 14 diantaranya tidak mengetahui pendidikan lanjutan yang berkaitan dengan cita-cita.
2. Dari 23 peserta didik, 14 diantaranya tidak bisa memilih pendidikan lanjutan yang tepat.
3. Dari 23 peserta didik, 8 diantaranya yang membutuhkan keterangan tentang kecerdasan, bakat dan minat.
4. Dari 23 peserta didik, 20 peserta didik membutuhkan pengenalan studi lanjut.
5. Dari 23 peserta didik, 17 peserta didik tidak mengetahui tentang pentingnya memiliki yang sesuai bakat atau minat.
6. Dari 23 peserta didik, 14 peserta didik ingin mengetahui karir yang sesuai cita-cita.

C. Batasan masalah

Untuk menghindari meluasnya yang akan diteliti, maka penulis memberikan pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya “Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi Terhadap

Peningkatkan Pemahaman Studi Lanjutan Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi Dapat Berpengaruh Terhadap Peningkatan Pemahaman Studi Lanjutan Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung ?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh terhadap pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi terhadap peningkatan pemahaman studi lanjut pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berikut terdapat manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharap dengan diadakan penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran-pemikiran, informasi dalam cara peningkatan pemahaman tentang studi lanjutan peserta didik kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung dengan pelaksanaan bimbingan klasikal menggunakan teknik diskusi.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi pendidik Bimbingan dan Konseling

Diharapkan dengan berlangsungnya tahapan ini dapat menambah wawasan bagi guru bimbingan konseling dapat melaksanakan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi terhadap peningkatan pemahaman peserta didik tentang studi lanjutan.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan setelah terlaksananya penelitian ini bisa dipergunakan untuk salah satu referensi untuk bisa meningkatkan pemahaman tentang studi lanjutan dan pelaksanaan bimbingan klasikal.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan adalah suatu kegiatan yang di berikan kepada orang lain atau klien yang mengurus apa saja yang diperlukan. Bimbingan adalah sebagai proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.¹⁵ Sedangkan klasikal adalah format kegiatan bimbingan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas.¹⁶

1. Pengertian Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik sejumlah satuan kelas dikelas atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan atau konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan dikelas. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi pemberian layanan bimbingan konseling dalam jalur pendidikan formal.¹⁷ Bimbingan klasikal bidang sosial merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu memecahkan dan mengatasi kesulitan dalam masalah sosial,

¹⁵ Prayitno.Erman amti,*Dasar-Dasar Bimbingan konseling (Jakarta: Rineka Cipta,2004),h.94.*

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2014), h. 102.

¹⁷ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMA),(2016),h.63.

sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal adalah suatu layanan bimbingan yang dilakukan di dalam satu kelas untuk mencapai perkembangan peserta didik yang optimal dalam bidang akademik, pribadi-sosial, dan karir.

2. Fungsi Bimbingan Klasikal

Menurut Sukardi dan Kusumawati fungsi bimbingan klasikal adalah :

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap diri dan orang lain. Berdasarkan pemahaman ini peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terentasnya permasalahan sosial yang dialami oleh peserta didik.
- d. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan yang lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Diharapkan dapat berkembangnya potensi dan

¹⁸ Dhea Febrita, Pudji Hartuti, and Rita Sinthia, *'Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual Terhadap Hubungan Sosial Teman Sebaya Siswa Di Kelas VII Di SMPN 4 Kota Bengkulu'* (Universitas Bengkulu, 2014).

kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.¹⁹

3. Tujuan Bimbingan Klasikal

Dalam konteks peminatan, secara spesifik pelayanan bimbingan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat :

- a. Dapat merencanakan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyelesaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.²⁰

4. Strategi Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal diberikan dikelas dengan materi yang dipersiapkan melalui Perancangan Pelaksanaan Layanan BK (RPL) dan memperhatikan aktivitas agar terjadi interaksi yang membimbing antara guru Bimbingan konseling dengan peserta didik dan proses belajar antar konseli. Strategi bimbingan klasikal dengan belajar berbasis pengalaman.²¹

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Sukati Saiful umam, Retnaningdyastuti, Rohastono Ajie, 'Penggunaan Teknik Modeling Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa', *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1.1/oktober (2014).

²¹ Ainur Rosidah, 'Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver', *Jurnal Fokus Konseling*, 3.2 (2017).

a. Perancangan

Fase perancangan ini melibatkan upaya diawali oleh guru BK untuk mengatur panggung pengalaman. Termasuk dalam tahap ini adalah spesifikasi tujuan bimbingan, produksi atau pemilihan kegiatan bagi peserta, identifikasi faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dan penciptaan skema untuk implementasi.

b. Pelaksanaan

Fase ini melibatkan kegiatan memelihara dan mengendalikan rencana.

c. Penilaian

Evaluasi dilakukan oleh guru BK namun penekanannya pada penyediaan kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi pengalamannya sendiri.

d. Balikan

Umpan balik harus menjadi proses terus-menerus dari pengenalan pra pengalaman sampai dengan pengalaman akhir.²²

5. Langkah-langkah Bimbingan Klasikal

Pemberian layanan bimbingan klasikal dilakukan oleh guru BK meliputi materi bimbingan belajar karir, pribadi dan sosial. Isi materi sajian berupa informasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam undang-undang No.20 tahun 2003 yaitu, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang

²² *Ainur Rosidah, Ibid.*

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Disamping itu perlu diperhatikan tentang falsafah Negara yaitu Pancasila yang di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur dalam sila-sila Pancasila serta agama.²³

B. Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Diskusi

1. Pengertian Teknik Diskusi Menurut Para Ahli

Teknik diskusi merupakan usaha bersama untuk memecahkan suatu masalah yang didasarkan pada sejumlah data, bahan-bahan dan pengalaman-pengalaman, dimana masalah yang di tinjau selengkap dan sedalam mungkin. Di dalam pelaksanaan bimbingan klasikal diskusi tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk memecahkan suatu persoalan, serta untuk pengembangan pribadi.²⁴

Menurut Gilstrap dan Martin bahwa diskusi merupakan suatu kegiatan dimana sejumlah orang membicarakan secara bersama-sama melalui tukar

²³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta,2004), h. 95.

²⁴ Abdul Harish MH, 'Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Program Jurusan Kelas X. 4 SMA N 2 Lamongan Tahun Ajaran 2012/2013', *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, 1.1(On-Line) Diakses Tanggal 29 Februari 2020,h.01.

pendapat tentang suatu topik atau masalah berdasarkan fakta yang memungkinkan untuk itu.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas pengertian diskusi kelompok merupakan suatu bentuk kegiatan yang terdiri dua orang atau lebih yang berada dalam suatu tempat atau forum untuk memecahkan suatu masalah.

2. Tujuan Diskusi

Adapun tujuan digunakannya teknik diskusi yaitu :

- a. Peserta didik memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun buruk dan pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan pribadi peserta didik. Informasi mungkin bersifat praktis, sederhana dan langsung dapat dimanfaatkan.
- b. Membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik untuk melakukan suatu tugas. Bila peserta didik mula-mula enggan mengerjakan suatu tugas, misalnya membuat ringkasan tentang isi bacaan setelah diskusi tentang manfaat membuat ringkasana maka timbul minat untuk membuat ringkasan. Begitu juga terhadap hal-hal yang semua ditolak, kurang diminati, kurang dipahami, bahkan yang semula yang dibenci dapat berubah untuk dicintai dan dikerjakan.
- c. Mengembangkan kemauan peserta didik berfikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya. Dalam diskusi peserta didik memperoleh berbagai informasi

²⁵ Farina Rizki Yulinda, 'Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bintan Tahun Ajaran 2012-2013', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosia*, 1.1(On-Line) Diakses Tanggal 29 Februari 2020.

yang mungkin saling bertentangan, berhubungan atau saling menunjang. Peserta didik secara bertahap akan mampu menanggapi secara kritis dan lambat laun mampu membuat analisis serta mensintesis informasi yang diterimanya.

- d. Mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah. Tanpa latihan akan sulit untuk mengemukakan pendapat dengan jelas, terarah dan berisi. Dalam diskusi peserta didik dibimbing untuk berani dan terampil menyampaikan pengalaman dan gagasan secara teratur, sehingga mudah dipahami orang lain.
- e. Membiasakan kerja sama diantara peserta didik.²⁶

3. Manfaat Diskusi

Menurut Hasibuan dan Moedjiono salah satu manfaat bimbingan klasikal dengan teknik diskusi adalah mengembangkan motivasi untuk belajar. Alasan menggunakan teknik diskusi adalah mendorong peserta didik untuk berdialog dan bertukar pendapat agar peserta didik dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti asas-asas yang ada dan telah disepakati bersama. Didalam kegiatan diskusi seluruh anggota diskusi berusaha menciptakan situasi yang mendorong semua anggota diskusi untuk ikut

²⁶ Dewa Ketut Sukardi , *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (jakarta: Rineka Cipta, 2008)h.215.

terlibat dalam diskusi dan selalu aktif berpartisipasi, sehingga peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya.²⁷

4. Kelebihan diskusi

- a. Memberi kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, misalnya dalam pertukaran pendapat peserta didik berperan sebagai peserta diskusi, berperan sebagai pemimpin diskusi dan sebagai perumus hasil diskusi (lebih-lebih jika kelompok diskusi tersebut kecil jumlahnya).
- b. Melatih peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya secara runtut dengan menggunakan bahasa baku, sekaligus melatih peserta didik menghargai pendapat teman dengan kesadaran bahwa diskusi adalah pengkajian kebenaran dan adanya perbedaan sudut pandang adalah suatu kewajaran.
- c. Diskusi memberi kemungkinan perluasan informasi, bahkan penambahan informasi baru bagi pesertanya (peserta didik).
- d. Diskusi memberi kesempatan kerjasama, peserta didik yang cenderung cerdas dapat membantu peserta didik yang cenderung lambat belajar.
- e. Diskusi melatih peserta didik untuk berpikir mandiri dan sekaligus meningkatkan taraf kepercayaan dirinya.
- f. Situasi pembelajaran dengan berdiskusi melatih peserta didik untuk hidup secara demokratis di masyarakatnya.

²⁷ Nindia Harnes Prima Aidha, 'Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo', *Jurnal BK Unesa*, 3.1 (2013),(On-Line) Diakses Pada Tanggal 29 Februari 2020,h.218.

- g. Situasi diskusi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal diri sendiri, mencari kemungkinan-kemungkinan yang terbaik dalam pemecahan masalahnya, mengembangkan pendapat-pendapatnya, meyakini nilai-nilai hidup tertentu dan sekaligus meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat keputusan-keputusan dalam hidupnya.
- h. Situasi diskusi memberi keleluasaan guru untuk membimbing belajar peserta didik (secara bervariasi) misalnya, memandu perumusan masalah yang didiskusikan, menyiapkan sumber belajar, pengelompokan anggota diskusi, pembinaan teknis berdiskusi dan guru dapat mengambil jarak dengan kegiatan peserta didik dalam rangka mengamati diskusi peserta didik secara evaluatif (membuat penilaian proses).²⁸

5. Teknik-teknik Dalam Diskusi

a. Berargumentasi

Berargumentasi dalam diskusi tidak lepas dari 3 hal, yaitu penyampaian gagasan atau pendapat oleh penyaji, penyajian sanggahan oleh peserta dan penyajian dukungan juga oleh peserta.

b. Penyajian Gagasan yang Relevan

Penyajian gagasan dalam diskusi dikatakan relevan jika tidak lepas dari upaya-upaya pemecahan masalah yang didiskusikan. Pemecahan masalah akan mendasar kalau diskusi dilandasi pengetahuan mendalam tentang hakikat sebab akibat dari masalah itu. Dengan demikian jika

²⁸ *Nndia Hernes, Ibid, h.3.*

dalam suatu diskusi pembicaraan masih berkisar pada latar belakang masalah, hakikat masalah, sebab akibat dari masalah, pemecahan masalah termasuk konsekuensinya dan implementasinya, maka pembicaraan itu dikatakan relevan.

c. Menanggapi Gagasan

Memberi tanggapan terhadap suatu gagasan bisa bersifat positif (mendukung, menyetujui, membenarkan), bisa juga bersifat negatif (menolak, menyanggah, mengkritik). Jika kita hendak menyanggah gagasan, kemukakan dengan kalimat yang santun, seperti diawali dengan kata “maaf” yang diikuti dengan ucapan kurang setuju terhadap teman bicara.²⁹

C. Penerapan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Diskusi

Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab dan praktik langsung yang dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan.³⁰

Dalam penelitian ini teknik yang diberikan adalah teknik diskusi. Dengan adanya teknik tersebut peserta didik akan memperoleh kesempatan yaitu berupa pengalaman, informasi atau pengetahuan dan wawasan tentang dirinya

²⁹Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2008), h.67.

³⁰Ainur Rosidah, ‘Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiever’, Jurnal Fokus Konseling, 3.2 (2017).

sendiri, memahami tentang potensi diri dan karakteristik kepribadian siswa. Didalam penelitian ini peneliti lebih menekankan karakteristik kepribadian peserta didik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada studi lanjutannya.

Banyak teori yang mengemukakan tentang kepribadian peserta didik salah satunya adalah teori dari Holland. Teori bimbingan karir John Holland mencoba untuk memaparkan bagaimana peserta didik atau individu memahami tentang karakteristik kepribadian peserta didik yang sesuai dengan tipe, sifat, dan karakteristik psikologis (kepribadian).³¹

Holland mengemukakan ada 6 tipe kepribadian:

1. Tipe Kepribadian Sosial

Tipe sosial menggambarkan orang-orang yang suka bekerjasama, menolong, rasional, bijaksana, pengambil resiko, empati, prihatin, bertanggung jawab, peramah, penyabar, baik hati, idealistik, riang, ekstrovert, agresif, memahami orang lain, mudah berinteraksi, suka bergaul, pemurah, kewanitaan. Orang dengan tipe ini memiliki vokasional penterjemah, guru, ustaz, ahli politik, juru rawat, konselor, pegawai sosial, presenter, pramugari, ahli psikologi klinikal, diplomat, sosiolog.

2. Tipe Kepribadian *Entrepreneur*

Tipe entrepreneur (usahawan dan perniagaan) menggambarkan orang dengan ciri-ciri agresif, mempengaruhi, cerdas, cita-cita tinggi, ekstrovert, berlagak, bebas, bersungguh-sungguh, suka berdebat, optimistik, menggoda,

³¹ Komang Seniawati, Ni Ketut Suarni, and Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri, 'Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa', *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2.1 (2014).

manipulasi, dominan, kemahiran interpersonal yang baik, kebolehan memimpin, menonjolkan diri, egois, maskulin, motivasi tinggi. Pekerjaan yang sesuai untuk orang dengan tipe ini adalah pegawai pemasaran, juru runding, hakim, pegawai insuransi, ahli politik, penerbit, pengarah di musium, pengawas, usahawan, pengurus syarikat perdagangan, pekerja perhotelan, juru jual bursa saham, spekulator, pengurus personal.

3. Tipe Kepribadian *Artistik*

Tipe artistik menggambarkan pribadi yang sensitif, berimajinasi, banyak ide, bebas, lembut, emosi, introspektif, fleksibel, tergesa-gesa, tidak bersistem, berpendirian, kurang sosial, mudah menumpahkan perasaan, suka menyendiri, ekspresif, intuitif, terbuka, idealistik, tidak praktikal. Orang dengan tipe ini memiliki vokasional adalah guru bahasa dan sastra, seniman, ahli musik, desainer pakaian, komposer, penulis skrip, kartunis, pereka grafik, arsitek, koreografer tari, pengarah drama atau teater, penyair, produser film, juru rias, pelukis, wartawan.

4. Tipe Kepribadian *Realistik*

Tipe realistik menggambarkan orang dengan pribadi stabil, natural, maskulin, praktikal, tekun, terus terang, fisikal, materialistik, jujur, pemalu, akur, tulen, teguh pendirian, cermat, keras hati, berulang-ulang, kurang kreatif. Pekerjaan yang cocok untuk orang dengan tipe ini adalah pertukangan seperti tukang kayu, tukang pipa, mekanikal, operator mesin, elektrik, guru keterampilan teknik, juru foto, juru ukur, penyelam, pemandu.

5. Tipe Kepribadian *Investigatif*

Tipe investigatif menggambarkan orang-orang dengan ciri-ciri pribadi analitik, intelektual, teliti, ingin tahu, bebas, asli, rasional, pasif, pendiam, kritikal, tepat, pesimistik, berdikari, berhati-hati, introvert, introspektif, sistematis, radikal, tidak populer. Jurusan sesuai adalah saintis, pakar bedah, penyelidik, psikiatri, ahli kaji cuaca, ahli kaji bumi, ahli kaji bintang, optometris, ahli ekonomi, ahli patologi, juru tulis elektrik, penulis rencana, penyunting, ahli antropologi, teknisi komputer.

6. Tipe Kepribadian *Conventional*

Tipe conventional adalah tipe kepribadian orang dengan ciri-ciri, jujur, hemat, teliti, rapi, tekun, bersungguh-sungguh, suka mempertahankan diri, pandai menyesuaikan diri, tidak suka berimajinasi, mendesak, tegas, praktikal, stereotaip, dominan, disiplin, konservatif, kurang berdikari, terancang, rigid, ketergantungan. Pekerjaan yang cocok adalah akuntan, operator komputer, tukang pos, pustakawan, tukang kredit, pegawai bea cukai, juru ketik, tatusaha, auditor, pegawai statistik, pegawai pengawas mutu, penjaga kaunter, guru perdagangan.³²

Untuk menjadi individu yang sukses dalam karier, siswa harus mampu memahami hal-hal tentang studi lanjut karna itu berkaitan dengan masa depan karier pada pesetra didik.

³² Komang seniawati, *Ibid.*

D. Studi Lanjut

1. Pengertian Studi Lanjut

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa studi lanjut adalah belajar sambungan.³³

Menurut depdiknas studi lanjut meliputi:

bentuk perguruan tinggi (Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi, Politeknik, Universitas Terbuka), jalur pendidikan tinggi (Akademik, Profesional), jenjang pendidikan tinggi, persyaratan masuk pendidikan tinggi, komponen biaya pendidikan di perguruan tinggi.³⁴

Sutikna mengartikan studi lanjut sebagai “Pendidikan sambungan atau lanjutan setelah tamat dari pendidikan yang saat ini ditempuh”. Studi lanjut yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan lanjutan di perguruan tinggi.³⁵

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Jurusan Studi Lanjut

Pilihan jurusan studi lanjut dapat dipengaruhi berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal). Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain, namun tidak dapat dipisahkan karena secara bersamaan faktor-faktor tersebut akan membentuk keunikan kepribadian seseorang.

Menurut pendapat Winkel mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan jurusan studi lanjut seseorang yang diantaranya

³³ Balai Pustaka, *'Kamus Besar Bahasa Indonesia'*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2001.

³⁴ Depdikbud, Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum, Jakarta: Bidang Pendidikan Dan Kebudayaan, (2015).

³⁵ Agus Sutikna, *Bimbingan Karir Untuk SMA*, (Jakarta: Intan Pariwara, 1998).

adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut :

a. Faktor-faktor internal

- 1) Nilai-nilai kehidupan (values), yaitu ideal yang dikejar oleh seseorang dimana-mana dan kapanpun juga. Nilai-nilai itu menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup sampai umur tua dan sangat menentukan bagi gaya hidup seseorang (life style).
- 2) Taraf Intelligensi, yaitu kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan menilai keadaan diri secara kritis serta objektif.
- 3) Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol disuatu bidang usaha kognitif, bidang ketrampilan, atau bidang kesenian. Sekali terbentuk, bakat-bakat khusus ini menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki bidang-bidang pekerjaan tertentu (fields of occupation) dan mencapai tingkatan lebih tinggi dalam suatu jabatan (Levels of occupation).
- 4) Minat, yaitu kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang tertentu.
- 5) Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah tamah, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis dan ceroboh.

- 6) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
- 7) Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan, penglihatan, dan pendengaran baik atau kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah, dan jenis kelamin.

b. Faktor Eksternal

- 1) Masyarakat, yaitu lingkungan sosial budaya dimana mereka dibesarkan.
- 2) Keadaan sosial ekonomi Negara atau Daerah, yaitu pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial ekonomi tinggi, tengah, dan rendah.
- 3) Status sosial ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah dan ibu, daerah tempat tinggal, dan suku bangsa.
- 4) `inti. Orang tua, saudara-saudara dari orang tua, dan kakak-kakak menyatakan harapan-harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan-pandangan tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan.
- 5) Pendidikan sekolah, yaitu pandangan-pandangan yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf tenaga-tenaga bimbingan dan pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja.
- 6) Pergaulan dengan teman-teman sebaya, yaitu pandangan dan harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.

- 7) Tuntutan yang melekat pada jabatan-jabatan dan pada program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.³⁶

3. Pemahaman Pilihan Studi Lanjut

dasarkan kamus Bahasa Indonesia, pemahaman dapat diartikan sebagai pengertian dan penerapan dari materi yang telah dipelajari.³⁷

Hakim menyatakan bahwa peserta didik dikatakan tepat dalam memilih pemilihan program jurusan apabila telah memenuhi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

Pemahaman Diri

Pemahaman diri adalah tingkat kemampuan siswa untuk dapat memahami tentang keadaan dirinya sendiri. Pemahaman diri meliputi:

a) Kesesuaian bakat dengan program jurusan

Bakat merupakan suatu potensi bawaan sejak lahir (kemampuan terpendam) yang memungkinkan seseorang memiliki kemampuan atau keterampilan tertentu.

b) Kesesuaian minat dengan program jurusan

Minat individu ditandai dengan adanya rasa senang dan tidak senang, suka atau tidak suka terhadap sesuatu pekerjaan, benda dan situasi.

c) Kesesuaian prestasi akademik dengan program jurusan

³⁶ W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1991)h.531-538.

³⁷ Balai Pustaka, *'Kamus Besar Bahasa Indonesia'*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2001.

Prestasi akademik merupakan kemampuan yang dicapai siswa dalam bidang studi atau mata pelajaran yang menggambarkan aspek kemampuan.

d) Kesesuaian cita-cita dengan program jurusan

Cita-cita merupakan keinginan atau kebutuhan seseorang dalam kehidupan yang berhubungan dengan karir dan pekerjaan yang diinginkan.³⁸

Jadi aspek dalam pemilihan program jurusan yaitu pemahaman diri sendiri dan pemahaman program jurusan. Ketepatan pemilihan program jurusan adalah menyalurkan bakat, minat siswa secara tepat kedalam program studi yang dipilih.³⁹

E. Penelitian Relevan

1. Dalam hal ini sejalan dengan hasil penelitian relevan terdahulu, yaitu :
 Sekripsi ini berjudul, **“Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pilihan Karir Siswa Kelas X SMA Prasetya Kota Gorontalo”** Berdasarkan hasil analisis data diperoleh harga t hitung sebesar -2,455 sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh t 0,975=2,05. Ternyata harga t hitung memperoleh harga lain, atau t hitung telah berada di luar daerah penerimaan H₀, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan menerima H₁. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi pengaruh

³⁸ Dinar Mahdalena Leksana, *Keefektifan Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Pemilihan Program Penjurusan Siswa, Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan (JP3B), Volume 1.1 (2011), (On-Line), Diakses Tanggal 27 Februari 2020.*

³⁹ Depdikbud, (1996), *Kurikulum Sekolah Menengah Umum. Jakarta: Diperbanyak Oleh Bidang Dikmenum Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur.*

bimbingan klasikal terhadap pilihan karir siswa kelas X SMA Prasetya Kota Gorontalo dapat diterima sehingga dapat diartikan layanan bimbingan klasikal berpengaruh terhadap pilihan karir pada siswa kelas X di SMA Prasetya Kota Gorontalo.

2. Penelitian oleh, Endah Kusuma Wardani, berjudul **“Peningkatan Pemahaman Sekolah Lanjutan Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Di Mts Ma’arif 02 Kotagajah Tahun Ajaran 2015/2016”**, pemberian layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman sekolah lanjutan siswa kelas IX yaitu sebesar 22,12. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh hasil perhitungan uji Wilcoxon, $Z_{hit} = -3,181 < Z_{tab0,05} = 1,645$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman sekolah lanjutan siswa, sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman sekolah lanjutan siswa kelas IX di MTs Ma’arif 02 Kotagajah Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Penelitian oleh Dwi Respita Ningsih, Syarifuddin Dahlan, Diah Utaminingsih berjudul: **“Penggunaan Informasi Bidang Studi dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut”** berdasarkan hasil analisis Hasil menunjukan pemahaman pilihan studi lanjut dapat ditingkatkan dengan informasi jurusan bidang studi dalam bimbingan kelompok, data uji wilcoxon diperoleh nilai $Z_{hitung} = -2,816 < Z_{tabel} = 1,645$, Hasil analisis juga memperlihatkan peningkatan sebesar 41%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulannya terjadi peningkatan pemahaman pilihan studi lanjut siswa setelah diberikan informasi jurusan bidang studi dalam bimbingan kelompok.

F. Kerangka Fikir

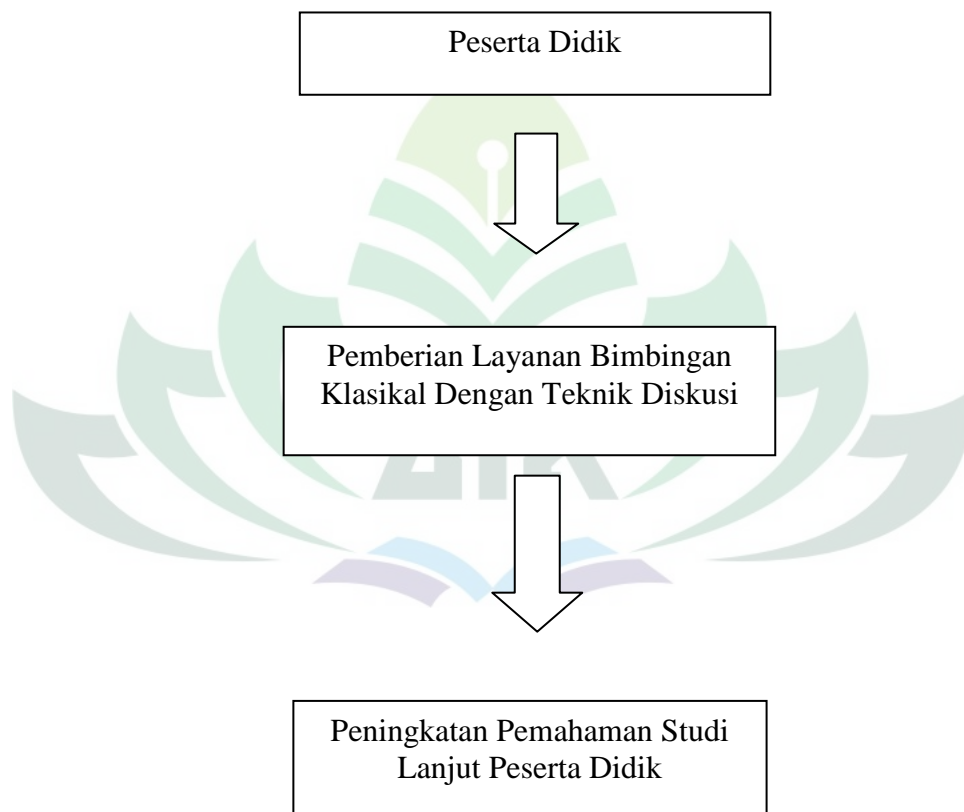
Uma Sukaran mengungkapkan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti. Pertautan antar variable ini, selanjutnya akan dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.⁴⁰

Kerangka penelitian ini adalah dengan melakukan layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap studi lanjutan. Karna masih banyak peserta didik yang belum memahami arah karir nya setelah lulus SMA. Berdasarkan permasalahan tersebut, banyak peserta didik yang masih mengalami kebingungan tentang memilih jurusan setelah tamat SMA. SMA adalah masa dimana emosi anak dalam kondisi yang kurang stabil, tidak sedikit dari mereka belum menemukan potensi yang dimilikinya, tidak terbiasa dalam mengambil keputusan sendiri, hingga ikut-ikutan dalam memilih suatu jurusan ataupun pekerjaan di masa yang akan datang.

Pelaksanaan Bimbingan klasikal dengan teknik diskusi merupakan cara yang tepat dalam membantu siswa meningkatkan pemahaman tentang studi

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018),h.61.

lanjut. Teori yang dapat diterapkan, salah satunya adalah teori karir Holland. Konsep Holland dalam teorinya adalah manusia terbagi atas enam tipe kepribadian. Dari tipe kepribadian tersebut, akan dilihat seorang siswa lebih condong dengan tipe kepribadian yang mana dan cocok dengan pekerjaan apa. Hingga setelah diberikan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi siswa mendapatkan pemahaman tentang sekolah lanjutan apa yang akan dipilih kedepannya.



Gambar 1
Kerangka Pikir

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴¹

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah bimbingan klasikal dengan teknik diskusi dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman studi lanjutan peserta didik Kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung ?

Berikut hipotesis statistiknya :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

μ_1 : Pemahaman tentang studi lanjutan peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi.

μ_2 : Pemahaman tentang studi lanjutan peserta didik sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi.

H_0 = Pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi tidak berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman studi lanjutan peserta didik kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung.

H_a = Pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman studi lanjutan peserta didik kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Untuk menguji hipotesis ini, peneliti menggunakan uji statistik dengan uji beda Wilcoxon dengan kriteria jika Z hitung $> Z$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi hasil Z hitung $< Z$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis statistik penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman studi lanjut peserta didik kels XI IPS 1 ;
YP UNILA Bandar Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, Bandung: yrama widya, 2010.
- Departemen agama RI, *Alqur'an Dan Terjemah* (Jakarta, Al-Huda Kelompok Gema Isnaini 2015).
- Depdikbud, *Kurikulum Sekolah Menengah Umum. Jakarta: Diperbanyak Oleh Bidang Dikmenum Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur* 1996.
- Depdikbud, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum, Jakarta: Bidang Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2015.
- Dokumen Kelurahan Sekretariat Jendral: Depdikbud, *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia, Bidang Pendidikan dan Kebudayaan, 'Dokumen Kelurahan Sekretariat Jendral: Depdikbud', 1992.*
- Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan (Edisi 5)*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Erman Amti, Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Farina Rizki Yulinda, 'Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bintan Tahun Ajaran 2012-2013' *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosia*, 2013.
- Febrita, Dhea, Pudji Hartuti, and Rita Sinthia, 'Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual Terhadap Hubungan Sosial Teman Sebaya Siswa Di Kelas VII Di SMPN 4 Kota Bengkulu' *Universitas Bengkulu*, 2014.
- Hernes Prima Aidha, Nndia, 'Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo', *Jurnal BK Unesa*, 2013.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia', 2014.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Oprasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMA)*, 2016.
- Lailatul Mufida dan Mochamad Nursalim, 'Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa'.

- Leksana, Dinar Mahdalena, *'Keefektifan Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Pemilihan Program Penjurusan Siswa'*, *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan (JP3B)*,2011.
- MH, Abdul Harish, *'Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Program Jurusan Kelas X, Lamongan Tahun Ajaran2013'*, *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*.
- Nila Kusmawati dan Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*,jakarta: Rineka cipta, 2008
- Pustaka, Balai, *'Kamus Besar Bahasa Indonesia'*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Putri, Ramtia Darma, and Syska Purnama Sari, *'Implementation of John Holland's Career Theory in Guidance and Counseling'*, Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam,2018.
- Rosidah, Ainur, *'Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver'*, *Jurnal Fokus Konseling*,2017.
- Saiful umam, Retnaningdyastuti, Rohastono Ajie, Sukati .*"Penggunaan Teknik Modeling Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa'*, *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*,Oktober 2014
- Salahudin, Anas, *Bimbingan Dan Konseling Bandung: CV, Pustaka Setia*, 2010
- Seniawati, Komang, Ni Ketut Suarni, and Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri, *'Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa'*, *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*,2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* Bandung: Alfabeta, 2018.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sukardi, ketut, Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*,jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sutikna, Agus, *Bimbingan Karir Untuk SMA*, Jakarta: Intan Pariwara, 1998
- Walgito, Bimo, *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.

Wardani, Endah Kusuma, '*Peningkatan Pemahaman Sekolah Lanjutan Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Tahun Ajaran 2015/2016*'.

Winkel, W S, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1991.

Winkel, W S, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1983.

